

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI

### A. Keadaan Fisik Daerah

Kecamatan Wonosalam adalah kecamatan yang secara geografi terletak di tengah selatan Kabupaten Demak dan merupakan satu dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Demak. Kecamatan Wonosalam tertitik pada koordinat 6.88617-6.96817 Lintang Selatan (LS) dan 110.60740- 110.70078 Bujur Timur (BT). Batas-batas wilayah Kecamatan Wonosalam adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Demak  
Sebelah Timur : Kecamatan Dempet  
Sebelah Barat : Kecamatan Karangtengah  
Sebelah Selatan : Kecamatan Guntur dan Karangtengah

Secara administrasi, wilayah Kecamatan Wonosalam terdiri dari 21 desa dan 76 pedukuhan, 104 rukun warga (RW) dan 533 rukun tetangga (RT). Luas wilayah Kecamatan Wonosalam sebesar 57,83 km<sup>2</sup> atau 6,45% dengan topografi yang terdiri dari lahan sawah yang luasnya mencapai 3.632,91 ha, dan sisanya merupakan lahan kering yang kurang subur. Lahan kering dimanfaatkan untuk kebutuhan non pertanian seperti pembangunan pemukiman, jalan dan infrastruktur lainnya.

Lahan yang ada di Kecamatan Wonosalam dapat di bagi berdasarkan cara penggunaan pengairannya yaitu, jenis pengairan teknis merupakan pengairan yang paling luas mengairi dengan luas lahan 1.837,22 ha, lahan dengan tada hujan seluas 326,39 ha, lahan dengan pengairan sederhana seluas 149,40 ha dan lahan dengan pengairan semi teknis seluas 1.319,90 ha.

## B. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan individu yang menetap pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Luas wilayah kependudukan Kecamatan Wonosalam sebesar 55 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 76.670 orang yang berarti kepadatan penduduk di Kecamatan Wonosalam adalah sebesar 1.394 per km<sup>2</sup>. Keadaan penduduk di Kecamatan Wonosalam dapat di golongkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

### 1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam data kependudukan, jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting untuk melihat tingkat perkembangan penduduk berdasarkan *gendernya*. Data jenis kelamin juga penting untuk melihat rasio perbandingan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Wonosalam tahun 2019

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah (Jiwa)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Laki-laki            | 37.968               | 49,52                 |
| Perempuan            | 38.702               | 50,48                 |
| <b>Jumlah</b>        | <b>76.670</b>        | <b>100</b>            |

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari total 76.670 orang penduduk demak yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Persentase perbandingan antara jenis kelamin perempuan dan laki laki adalah sebesar 50,48 % dan 49,52 %. Persentase ini memiliki selisih 0,96 % yang berarti jumlah penduduk demak hampir setara antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia adalah satuan waktu yang digunakan untuk menyatakan seberapa lama keberadaan makhluk hidup atau suatu benda di dunia. Keadaan penduduk berdasarkan usia di gunakan untuk melihat seberapa besar jumlah penduduk yang masuk kategori produktif dan tidak produktif. Selain itu usia juga dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat kedewasaan dan rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang. Tingkat usia biasanya dijadikan persyaratan dan patokan bagi sejumlah orang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Usia di Kecamatan Wonosalam tahun 2019

| <b>Usia (th)</b> | <b>Jumlah (jiwa)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------|----------------------|-----------------------|
| 0-9              | 12.928               | 16,86                 |
| 10-19            | 14.159               | 18,47                 |
| 20-29            | 13.033               | 17,00                 |
| 30-39            | 10.961               | 14,30                 |
| 40-49            | 10.449               | 13,62                 |
| 50-59            | 7.961                | 10,36                 |
| >59              | 7.199                | 9,39                  |
| <b>Jumlah</b>    | <b>76.670</b>        | <b>100</b>            |

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Wonosalam adalah penduduk dengan usia produktif (20-59 th) yaitu 55,28 % atau 42.384 jiwa. Artinya usia produktif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan pembangunan sektor pertanian Kecamatan Wonosalam. Hal ini dikarenakan penduduk dengan usia produktif berarti ketersediaan jumlah tenaga kerja yang dapat melakukan kegiatan pembangunan baik disektor pertanian maupun non pertanian.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di suatu daerah menggambarkan keadaan seberapa besar penduduk di daerah tersebut memperoleh pendidikan sehingga dapat mempengaruhi proses pembangunan. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor untuk mengukur kecerdasan dan kualitas serta seberapa besar daya serap masyarakat terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan data BPS, berikut daftar tingkat pendidikan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Tabel 7. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wonosalam tahun 2019

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Tidak sekolah      | 18.856        | 24,60          |
| Belum tamat SD     | 6.341         | 8,27           |
| Tidak tamat SD     | 4.843         | 6,32           |
| SD                 | 25.307        | 33,00          |
| SLTP               | 11.935        | 15,57          |
| SLTA               | 7.467         | 9,74           |
| Perguruan Tinggi   | 1.921         | 2,50           |
| Jumlah             | 76.670        | 100            |

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa untuk tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Wonosalam terdapat beberapa orang sudah memiliki kesadaran untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya 1.921 penduduk Kecamatan Wonosalam yang telah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Selain itu, sebagian besar penduduk telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Namun, masih ada penduduk yang belum pernah menuntut ilmu di bangku sekolah, hal ini mengartikan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Wonosalam masih perlu dikembangkan lagi. Fasilitas pendidikan di Kecamatan Wonosalam pada tahun 2017, diketahui terdapat 31

TK, 45 SD/MI, 15 SLTP/MTs dan 14 SLTA/MA. Sedangkan untuk jumlah guru secara berturut-turut 104 untuk TK, 414 untuk SD, 227 untuk SLTP dan 268 untuk SLTA.

### C. Keadaan Pertanian

Potensi untuk pengembangan dan penerapan sektor pertanian cukup besar di Kecamatan Wonosalam. Luas area lahan pertanian dengan karakteristik lahan basah/sawah mencapai 3.632,91 ha dan lahan kering/ tegalan mencapai 483,31 ha. Pengembangan sektor pertanian yang paling potensial ada pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura dengan beragam jenis tanaman. Berikut daftar jenis tanaman potensial beserta data produksi dan luas lahannya.

Tabel 8. Jenis tanaman, luas, dan produksi pertanian di Kecamatan Wonosalam tahun 2017

| Jenis Tanaman | Luas (ha) | Produksi (kw) |
|---------------|-----------|---------------|
| Padi          | 7.148     | 462.840       |
| Kacang hijau  | 3.174     | 45.130        |
| Jambu air     | 342       | 14.404        |
| Semangka      | 153       | 30.600        |
| Mangga        | 64        | 2.466         |
| Pisang        | 64        | 6.818         |
| Bawang merah  | 51        | 4.720         |
| Belimbing     | 9         | 825           |
| Jambu biji    | 4         | 150           |
| Melon         | 4         | 594           |

Sumber: Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Melihat data dari tabel 8 diatas, maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Wonosalam memiliki banyak komoditas selain padi, yaitu palawija. Selain dua komoditas tersebut, Kecamatan Wonosalam juga memiliki beberapa komoditas hortikultura yang didominasi oleh tanaman buah-buahan seperti jambu air, semangka, mangga, pisang, bawang merah, belimbing, jambu biji, dan melon.

Badan Penyuluh Pertanian Wonosalam menyatakan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Wonosalam menggunakan pola tanam tanaman pangan, palawija, dan sayuran (hortikultura). Pada lahan sawah/basah pola tanam yang digunakan yaitu padi-padi-kacang hijau, sedangkan pada lahan tegal atau kering menggunakan sistem surjan yaitu pada musim tanam I terdiri dari jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, dan ubi kayu, pada musim tanam II terdiri dari jagung, kedelai, kacang hijau, dan aneka sayuran (bayam, kangkong, sawi, kacang panjang, ketimun).

Keadaan iklim dan kondisi geografi sangat mempengaruhi jenis dan pola tanam di Kecamatan Wonosalam. Kecamatan Wonoslam memiliki lahan yang berda pada dataran rendah sehingga curah hujan yang dimiliki tergolong kategori rendah dengan 182 hari hujan atau rata-rata 2.207 mm/tahun. Curah hujan tersebut hamper sama tiap tahunnya pada 5 tahun terakhir. Iklim di Kecamatan Wonosalam dapat dibagi menjadi 3 dengan waktu terjadi masing-masing. Pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Oktober, November, dan Desember disebut bulan basah dengan intensitas curah hujan diatas 100 mm/bulan. Bulan pada bulan Mei dan Juni curah hujan yang terjadi 60-100 mm/bulan dan disebut bulan lembab. Sedangkan bulan Juli, Agustus, dan September disebut bulan kering dengan intensitas curah hujan per bulannya sangat rendah yaitu kurang dari 60 mm. Dalam kondisi kemarau tanah-tanah di Kecamatan Wonosalam akan pecah-pecah dikarenakan sebagian besar taah berjenis Gromosol dengan struktur liat.

Pengairan pertanian di Kecamatan Wonosalam selain beraal dari air hujan juga sebagian besar berasal dari aliran air sungai. sumber air pemenuh kebutuhan pertanian adalah Sungai Tuntang dan Waduk Kedung Ombo. Namun saat ini, masih

terdapat beberapa desa yang terkendala masalah perairan. Salah satu desa yang memiliki masalah peraian adalah desa Kedaldoyong. Awalnya petani bergantung dari aliran weduk yang sumbernya berasal dari aliran Sungai Begawan Solo. Namun, beberapa tahun terakhir desa Kendaldoyong tidak memperoleh pasokan air dari weduk, alasannya adalah perubahan jalur aliran yang berada di hulu.

### 1. Gambaran Umum Usahatani Jambu air

Potensi usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam sangat besar walaupun komoditas jambu air bukan komoditas utama. Usahatani jambu air merupakan usaha tambahan dari usahatani padi untuk meningkatkan pendapatan petani. Usahatani jambu air ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan para petani di Kecamatan Wonosalam. Saat ini usahatani jambu air berkembang sangat pesat di Kecamatan Wonosalam. Hal ini dapat dilihat dari penambahan jumlah tanaman jambu air dari yang semula ditanam sebagai tanaman pekarangan, saat ini sudah menjadi komoditas yang ditanam di lahan kebun yang mencapai 1 hektar atau lebih. Perkembangan usahatani jambu air dikarenakan para petani saling ikut untuk menanam jambu air. Untuk perkembangan komoditas jambu air di Kecamatan Wonosalam dalam 6 tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 9. Perkembangan komoditas jambu air di Kecamatan Wonosalam tahun 2013-2018

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Tanaman<br/>(phn)</b> | <b>Produksi<br/>(kw)</b> | <b>Rata-rata Produksi<br/>(kg/phn)</b> |
|--------------|---------------------------------|--------------------------|--|
| 2013         | 31.996                          | 9.147                    | 31,25                                  |
| 2014         | 32.496                          | 30.797                   | 98,53                                  |
| 2015         | 32.496                          | 27.278                   | 95,80                                  |
| 2016         | 33.774                          | 22.984                   | 70,75                                  |
| 2017         | 34.274                          | 14.404                   | 84,37                                  |
| 2018         | 34.274                          | 11.120                   | 73,69                                  |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Demak, 2019

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa komoditas jambu air di Kecamatan Wonosalam mengalami peningkatan dari segi jumlah tanaman tiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan masyarakat menganggap bahwa usahatani jambu air memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Pandangan seperti ini telah tersebar ke seluruh wilayah di Kecamatan Wonosalam. Karena pandangan tersebut, saat ini Wonosalam menjadi kecamatan dengan jumlah tanaman jambu air terbanyak di Kabupaten Demak.

Perkembangan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam juga dikarenakan oleh pandangan petani bahwa usahatani jambu air lebih mudah dibanding dengan usahatani lain. Hal ini mencakup dari cara budidaya dan perawatan serta biaya yang dibutuhkan relatif murah. Biaya murah dapat dilihat dari penggunaan lahan. Untuk memulai usahatani jambu air petani tidak harus membudidaya di lahan yang luas, lahan pekarangan yang kosong juga dapat dijadikan tempat budidaya jambu air. Karena sebab itu saat ini di Kecamatan Wonosalam terdapat tanaman jambu air di setiap pekarangan rumah masyarakat. Namun, untuk pengembangan usahatani jambu air dengan prospek bisnis yang tinggi maka perlu untuk menggunakan lahan dalam kapasitas yang luas.

Usahatani jambu air memiliki peranan penting terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Wonosalam. Perkembangan usahatani jambu air dapat menambah penghasilan petani dan juga dapat menjadi pembuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat khususnya bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Tenaga kerja yang dibutuhkan akan bekerja baik untuk proses budidaya dan perawatan maupun pada proses pasca panen. Untuk upah tenaga kerja biasanya

berkisar pada Rp. 50.000,00 sampai Rp. 75.000,00 per harinya. Besarnya upah yang diterima juga tergantung pada hasil pendapatan usahatani yang dilakukan.

Selain bermanfaat bagi petani dan buruh tani, usahatani jambu air juga memiliki dampak yang dirasakan oleh pedagang. Pedagang memiliki komoditas tambahan selain padi untuk dijual-belikan. Minat konsumen akan jambu air asal Kabupaten Demak yang tinggi menyebabkan tingginya permintaan pasar (*demand*). Hal ini tentu dapat menjadi peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang untuk menambah pendapatan. Di Kecamatan Wonosalam sendiri tipe pedagang yang membeli hasil produksi dari petani adalah pedagang pengepul yang langsung datang ke lahan saat musim panen. Sistem pembelian juga beragam, ada yang menggunakan sistem tebasan, sistem panen angkut dan sistem beli semampunya.

Kecamatan Wonosalam pada bagian utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Demak yang merupakan pusat kota dan pembangunan Kabupaten Demak. Hal ini mengakibatkan adanya hubungan antara kedua wilayah tersebut. Apabila terjadi perkembangan di wilayah Kecamatan Demak, maka akan berdampak pada perkembangan di Kecamatan Wonosalam. Salah satu dampak yang dapat timbul dari perkembangan dan pembangunan perkotaan adalah semakin tingginya tingkat alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman. Jika pembangunan dan perkembangan perkotaan di Kecamatan Demak terus berlanjut maka kemungkinan akan terjadi penurunan luas lahan untuk kegiatan pertanian di Kecamatan Wonosalam. Penurunan luas lahan produktif pertanian akan menyebabkan turunnya produksi hasil pertanian termasuk produksi jambu air.

## 2. Gambaran Lembaga Penyuluh Pertanian

Kegiatan penyuluhan pertanian berada dibawah tanggung jawab dari Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) ditingkat kabupaten/kota. Tugas dari BP3K adalah memberikan penyuluhan terkait pertanian secara umum. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat dibagi menjadi kegiatan menyiapkan, melakukan, mengembangkan dan mengevaluasi serta melaporkan kegiatan penyuluhan. Selain itu tugas lain dari BP3K adalah mengedukasi serta melakukan pembinaan dibidang pertanian dengan basis administrasi ditingkat kecamatan.

Untuk kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Wonosalam berada dibawah wilayah administrasi Dinas Pertanian Kabupaten Demak yang kemudian memberikan tugas kepada Balai Penyuluh Pertanian (BPP) atau BP3K ditingkat kecamatan. Kantor administrasi BPP Kecamatan Wonosalam berlokasi di Desa Kilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Dalam menjalankan tugasnya, BPP Kecamatan Wonosalam memiliki visi dan misi yang dipegang, yaitu

Visi : Terwujudnya sistem penyuluhan yang efektif, efisien, dan akuntabel untuk mewujudkan kemandirian pangan menuju masyarakat yang sejahtera.

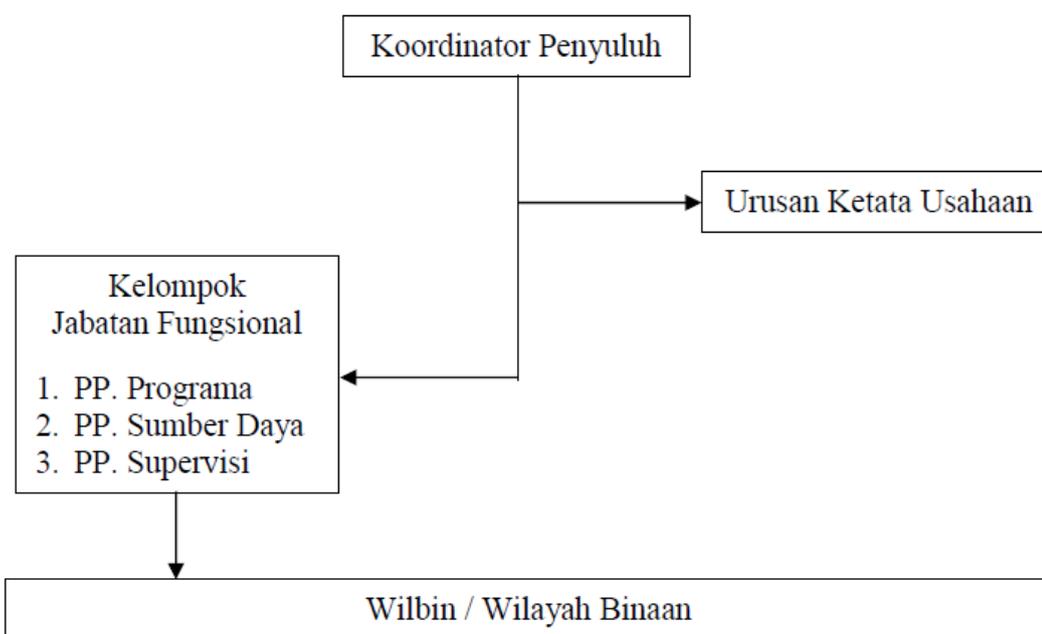
Misi :

- 1) Mengembangkan sistem penyuluhan pertanian yang handal.
- 2) Mengembangkan sistem pemberdayaan petani, kelembagaan petani, dan sistem usahatani yang berdaya saing tinggi.
- 3) Mengembangkan petani yang kreatif, inovatif, dan mandiri yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal.
- 4) Meningkatkan etos kerja, pelayanan aparatur amanah, dan professional.

5) Mewujudkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, aman, dan halal.

6) Meningkatkan ketersediaan dan kemandirian pangan berkeimbangan, mengembangkan sumber daya penyuluh memadai.

Selain visi dan misi BPP Kecamatan Wonosalam juga memiliki struktur organisasi dalam menjalankan tugasnya. Berikut struktur organisasi BPP Kecamatan Wonosalam



Gambar 2. Bagan struktur organisasi BPP/BP3K Kecamatan Wonosalam

Pada struktur keorganisasian BPP/BP3K Kecamatan Wonosalam, setiap bagian atau sektornya memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

Koordinator Penyuluh : Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh anggota serta kegiatan penyuluhan di Kecamatan Wonosalam

Urusan Ketata Usahaan : Menginput semua jenis data

PP. Programa : Merancang programa penyuluhan pertanian

PP. Sumber Daya : Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan

PP. Supervisi : Pengawas lapangan bagi kelompok tani

Dalam menjalankan tugas, penyuluh pertanian lapangan memiliki wilayah binaan (wilbin) masing-masing. BPP/BP3K Wonosalam membagi wilbin menjadi 21 desa/gapoktan yang terdiri dari 81 kelompok tani dan 21 kelompok wanita tani (kwt). Biasanya setiap penyuluh memiliki 2-3 wilayah binaan dengan kondisi pertanian masing-masing tiap wilayah. Penyuluh pertanian lapangan juga bertanggungjawab akan keberhasilan setiap kelompok.